

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Desain studi kasus yang digunakan dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Dalam studi kasus ini peneliti melakukan asuhan keperawatan dengan penerapan media kalender terhadap kepatuhan diet pada pasien DIABETES MELLITUS di wilayah kerja puskesmas penfui.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subjek penelitian didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu. Subjek intervensi yang dilibatkan dalam intervensi ini ditetapkan melalui teknik purposive sampling yang dimana responden yang dilibatkan ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Subjek dalam studi kasus ini melibatkan 2 penderita DIABETES MELLITUS di Wilayah Kerja Puskesmas Penfui dengan kriteria :

1). Kriteria Inklusi

Merupakan kriteria dengan ciri-ciri yang harus dipenuhi untuk setiap anggota yang diambil sebagai sampel. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bersedia atau setuju untuk menjadi responden dari penelitian
- b. Laki-laki atau perempuan yang mengalami Diabetes Mellitus yang tidak patuh diet makanan

- c. Penderita Diabetes Mellitus yang memeriksakan diri di puskesmas Penfui
- d. Kesadaran komposmentis

2) Kriteria Eksklusi

Merupakan kriteria yang mempunyai ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini yakni Responden yang tidak bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian

3.3 Fokus Studi Kasus

Studi kasus ini berfokus pada penerapan kalender terhadap kepatuhan diet pada pasien DIABETES MELLITUS . Dengan menerapkan teknik ini diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

NO	ISTILAH	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR DAN CARA UKUR	HASIL UKUR
1.	Penerapan Media Kalender Diet	Media Kalender Diet merupakan tindakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepatuhan diet pada penyakit diabetes mellitus dan secara umum dapat menurunkan kadar glukosa darah kembali normal di Puskesmas Penfui.	Kalender Diet	Kepatuhan diet Diabetes Mellitus

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih. Dengan kata lain instrumen penelitian dapat disebut dengan alat ukur (Maria, Insana. 2021). Dalam studi kasus ini penulis menerapkan instrumen studi kasus berupa format pengkajian pasien diabetes mellitus. Format pengkajian pasien diabetes mellitus adalah format pengkajian yang mencakup identitas responden riwayat kesehatan, nutrisi, berat badan, dan metabolik serta daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung.

Format pengkajian yang digunakan dalam studi kasus ini berisi daftar pertanyaan seputar identitas pasien riwayat kesehatan, nutrisi, berat badan, dan metabolik. Format pengkajian akan diberikan pasien untuk mengetahui masalah kepatuhan diet makanan pada pasien, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi alat ukur untuk menerapkan media kalender terhadap kepatuhan diet pasien.

Untuk memonitor tingkat kepatuhan diet makan diabetes mellitus pada pasien baik sebelum dan sesudah intervensi, penulis menggunakan media kalender sebagai pengatur pola makan pasien diabetes mellitus.

Pada pelaksanaan studi kasus ini penulis menggunakan format pengkajian untuk pasien diabetes mellitus salah satu instrumen untuk menentukan kepatuhan diet pasien, apakah pasien mengetahui makanan diet pasien diabetes mellitus atau tidak. Wawancara pengkajian dilakukan pada hari pertama kunjungan pada responden 1 yaitu Tn M.T dan responden 2 yaitu Ny M.R. Hasil dilakukannya wawancara pengkajian pada pertemuan pertama terhadap kedua responden memperoleh hasil bahwa kedua responden sebagai subjek studi kasus memang memiliki masalah pada kepatuhan diet makanan pasien diabetes mellitus sehingga kedua responden memiliki indikasi untuk dilakukannya edukasi dengan media kalender.

Sedangkan untuk melihat adanya perkembangan tingkat kepatuhan diet pasien peneliti menggunakan media kalender yang berisi diet makanan yang diisi oleh responden dan juga peneliti menggunakan alat cek gula darah untuk melihat hasil dari kepatuhan responden dalam diet makanan pada kunjungan hari ketiga, ketujuh, kesepuluh, dan hari kunjungan keempatbelas.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan studi kasus ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu metode biofisiologis, observasi, dan wawancara, guna memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait kondisi anak dan persepsi orang tua, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pendapat orang tua mengenai pola makan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi akupresur. Peneliti juga menggunakan kuesioner nafsu makan yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban YA dan TIDAK. Kuesioner ini membantu menentukan sejauh mana anak mengalami penurunan nafsu makan dan menjadi indikator pendukung dalam menilai keberhasilan intervensi. Wawancara dilakukan pada kunjungan awal dan akhir, sehingga dapat dibandingkan persepsi orang tua sebelum dan sesudah terapi dilakukan.

2. Edukasi tentang kepatuhan diet Diabetes Mellitus menggunakan Kalender Edukasi ini dilakukan pada hari pertama kunjungan setelah peneliti mewawancarai pasien tentang makanan yang baik untuk diet diabetes mellitus. Pada edukasi ini peneliti mengedukasi responden tentang apa jenis makanan, jumlah makan an dan waktu makan yang baik untuk diet pasien diabetes mellitus.

3. Observasi kepatuhan diet pasien selama 2 Minggu

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkat kepatuhan diet pasien selama proses intervensi berlangsung. Untuk mendukung observasi ini, peneliti menggunakan media kalender diet yang diisi setiap hari selama intervensi, mulai dari hari kedua setelah kunjungan hingga kunjungan hari terakhir keempatbelas. Melalui catatan ini, peneliti dapat memonitor perubahan pola makan responden setiap hari dan mengidentifikasi adanya peningkatan kepatuhan diet pada responden.

3.7 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan di mulai dari pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2025 di Kelurahan Penfui, responden dalam study kasus ini yakni pasien dengan diagnosa medis kedokteran Diabetes Mellitus berjumlah 2 orang. Tahap pertama yang dilakukan pada tanggal 13 Juli 2025 jam 17.00-18.30 WITA yaitu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini dan menjelaskan terjaminnya kerahasiaan identitas responden selama berlangsung penelitian ini, peneliti lalu memberikan Infomed Consent bagi yang bersedia menjadi responden dan peneliti melakukan pengkajian.

Tanggal 13 Juli 2025 jam 17:00 Wita melakukan pengkajian pada Tn. M.T, 65 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Katolik, pekerjaan pensiunan, pendidikan terakhir S1, alamat di Naimata RT 16/RW 006, dengan keluhan utama mudah lelah saat beraktivitas. Riwayat keluhan utama Tn.M.T mengatakan mudah lelah jika terlalu beraktivitas, sering BAK pada malam hari, mudah merasa haus. Tn.M.T mengatakan mengidap Diabetes Mellitus sejak bulan Februari 2025, tidak memiliki alergi obat ataupun makanan, saat dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) didapatkan hasil 250 mg/dL, Tn.MT juga mengatakan sedang tidak mengonsumsi obat karena belum di ambil keluarga di puskesmas. Ketika ditanya tentang pengetahuan diet makanan untuk pasien Diabetes Mellitus Tn.M.T mengatakan hanya mengetahui jika Pasien dengan Diabetes Mellitus dilarang mengonsumsi makanan yang manis-manis.

Ny.M.R juga dilakukan pengkajian pada tanggal 13 Juli 2025 jam 18:00 Wita, jenis kelamin perempuan, beragama Katolik, pekerjaan Wiaraswasta, pendidikan terakhir D3 beralamat di Naimata RT 16/RW 006, dengan keluhan utama mudah lelah jika duduk dan bekerja terlalu lama. Riwayat keluhan utama Ny.M.R mengatakan sering merasa pusing, lemas dan sering BAK di tengah malam sehingga pola tidur terganggu, pasien mengatakan biasa mengonsumsi makanan manis, saat dilakukan pengukuran GDS didapatkan hasil 369 mg/dL. Ny.M.R. mengidap penyakit Diabetes Mellitus sejak bulan April 2025, ia juga mengatakan mengonsumsi obat yang di beli sendiri tetapi obatnya sudah habis. Ketika ditanya tentang pengetahuan diet

makanan untuk N.y M.R mengatakan hanya mengetahui jika Pasien dengan Diabetes Mellitus tidak boleh mengkonsumsi makanan yang berminyak dan manis-manis.

3.8 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dan waktu penelitian memberikan penjelasan mengenai dimana dan kapan penelitian akan dilakukan Notoatmodjo, 2012 dalam (Zaini Miftach, 2018).

1) Lokasi Intervensi

Pemnelitiam ini dilakukan di rumah penderita DIABETES MELLITUS di wilayah kerja Puskesmas Penfui

2) Waktu Intervensi

Studi kasus ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli hingga 27 Juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas Penfui, tepatnya di Kelurahan Naimata. Proses pengkajian awal terhadap kedua responden dilakukan pada tanggal 13 Juli 2025, yang mencakup wawancara pengkajian, edukasi dengan media kalender, observasi tingkat kepatuhan diet pasien diabetes mellitus. Selanjutnya, implementasi intervensi kepatuhan diet dengan media kalender dilakukan selamat 4 kali kunjungan dalam 14 hari, yaitu mulai tanggal 13 Juli, 16 Juli, 20 Juli, 23 Juli hingga hari terakhir unjungan pada tanggal 27 Juli hingga 22 Juli 2025.

3.9 Etika Penelitian

penelitian merupakan perilaku peneliti yang haru dipegang secara teguh pada sikap ilmiah dan etika penelitian, meskipun penelitian yang kita lakukan tidak merugikan responden tetapi etika penelitian harus tetap dilakukan. Masalah etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Uji Turnitin

Turnitin merupakan perangkat lunak pencocokan teks yang digunakan untuk memeriksa karya tulis terhadap teks elektronik dari internet, atau dengan kata lain uji turnitin merupakan salah satu perangkat lunak

berbayar yang dapat digunakan untuk mengecek/memeriksa kemiripan dari suatu karya ilmiah.

2. **Prosedur Uji Etik Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melalui prosedur uji etik penelitian untuk mengetahui kelayakan peneliti agar dapat melakukan penelitian yang diajukan.

3. *Informed Consent*

Adalah salah satu bentuk persetujuan yang telah diterima subyek penelitian setelah mendapatkan keterangan yang jelas mengenai perlakuan dan dampak yang timbul pada penelitian yang akan dilakukan. *Informed consent* ini diberikan kepada responden sebelum dilakukan penelitian supaya responden mengetahui maksud dan tujuan serta memahami dampak dari penelitian tersebut. Apabila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak boleh memaksa dan harus menghormati keputusan dan hak responden.

4. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika responden yang memberikan jaminan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden atau memakai nama inisial pada lembar kuesioner dan ahnya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

5. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah etika penelitian pada setiap peneliian diberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik secara infomasi tertulis maupun tidak tertulis ataupun masalah lain yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Semua informasi yang didapatkan dari responden yang telah dikumpulkan pada peneliti akan dijamin kerahasiaannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil perhitungan.

6. *Justice and Inklusiveness* (Keadilan dan Keterbukaan)

Permasalahan etika responden yang memberikan jaminan keadilan untuk setiap responden untuk mendapatkan perlakuan yang sama tanpa membedakan gender, agama dan etnis.